

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Lukman Bahri merupakan salah satu saksi sejarah yang memiliki kiprah cukup bagus dalam karirnya sebagai Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Sepak terjang Lukman Bahri selama menjadi anggota TNI-AD memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik selama ia bertugas. Lukman Bahri dikenal sebagai pribadi yang tegas dan selalu mengutamakan keikhlasan dan kejujuran dalam bertugas. Sehingga apapun dan dimanapun Lukman Bahri ditugaskan ia selalu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Saat bertugas dalam melakukan operasi penumpasan pada tahun 1978-1979 terhadap penumpasan GPK di Timor Timur, saat itu Lukman Bahri berpangkat Sersan Dua dan Lukman Bahri ditunjuk sebagai Komandan regu dan berhasil menguasai beberapa daerah strategis dalam rangka penumpasan gerakan separatis ini. Lukman Bahri menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI AD yang ikut berperang melawan musuh. Lukman Bahri mendapatkan tugas pada sektor barat yaitu pada daerah Boboknaro, Erliyu, Kumoro, Guguliyur, Abad dan Sungai Galeno. Dalam hal ini melakukan orientasi peta terhadap daerah-daerah tersebut mempelajari keadaan daerah tersebut hingga tidak terjebak oleh musuh yang akan menghadang, dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah yang baru bagi pasukan hingga harus memahami keadaan daerah tersebut.

Begitu juga dengan keadaan masyarakat disekitar daerah tersebut, ada masyarakat yang pro dan juga kontra terhadap masuknya TNI AD. Mereka yang

suka dengan kedatangan TNI dengan senang hati dapat membantu TNI seperti dengan salah satu cara memberikan petunjuk jalan dan juga keberadaan tentara fretelin kepada TNI. Mereka yang kontra atau yang tidak suka akan adanya TNI datang kedaerah mereka segera melaporkan kepada tentara fretelin kedatangan TNI, dengan begitu tentara fretelin bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi TNI. Lukman Bahri juga bertugas dalam pengamanan jalan umum dan juga wilayah pemukiman warga. Hal tersebut agar para pengacau tidak leluasa dalam meneror masyarakat di TimorTimur. Hingga akhirnya tahun 1979 berakhir masa tugas Lukman Bahri di Timor Timur dan kembali ke Padang dan menjalani tugas militer lainnya.

Tahun 1979-1980 Lukman Bahri berperan dalam peristiwa pengendalian pengungsi Vietnam di Pulau Natuna, Kepulauan Riau. Saat terjadi kondisi politik di Negara Vietnam yang berakibat perang saudara, mengakibatkan para warga Vietnam tidak nyaman untuk tinggal di negaranya sendiri dan memilih untuk pergi mencari keaman di Negara lain. Mereka berangkat dengan menggunakan perahu mengarungi lautan luas dengan tidak tau arah dan tujuan. Hingga akhirnya terdampar di Kepulauan Riau dan di beberapa Negara lainnya. Melihat situasi tersebut TNI berperan dalam hal tersebut untuk memberikan perlindungan terhadap warga Negara Vietnam. Saat itu Lukman Bahri di tugaskan menjadi Komandan regu kompi A, di Kodim 0313 Tanjung Pinang. Lukman Bahri bertugas melakukan patrol-patrol terhadap para pengungsi yang baru datang ataupun yang telah ada di pengungsian. Setiap siang dan malam selalu melakukan patroli dari pulau ke pulau. Jika menemukan perahu pengungsi akan di bawa ke

camp pengungsian. Ditempat pengungsian para pengungsi Vietnam akan diberikan pertolongan, akan diberikan obat- obatan, makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.

Lukman Bahri menjalani tugasnya sebagai seorang tentara dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab terhadap negara. Hal tersebut bisa dilihat bagaimana ia menjalani bertugas di daerah konflik dan berhasil dalam melaksanakan operasi militer yang dilakukannya. Suka duka dari perjalanan karir militernya ia hadapi dengan sabar dan hati yang kuat. Lukman Bahri merupakan tentara yang mendapat beberapa penghargaan Satya Lencana dan piagam dari pemerintah Republik Indonesia.

Setelah memasuki masa pensiunnya Lukman Bahri tidak hanya tinggal diam di kampung halaman. Saat ia pensiun dari TNI, ia kembali hidup dalam tatanan sosial masyarakat yang sederhana bersama keluarga. Tahun 2000 pemerintah propinsi Sumatra Barat mengeluarkan peraturan No. 9 tahun 2000 tentang ketentuan pokok pemerintah nagari. Peraturan tersebut mulai berlaku di Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar No. 17 tahun 2001 tentang pokok-pokok pemerintahan nagari, maka kabupaten menetapkan nama dan bentuk pemerintahan terendah adalah nagari. Nagari dikepalai oleh seorang wali nagari. Maka pada saat itu terjadi pemilihan wali nagari untuk menjadi pemimpin di nagari yang di tentukan oleh beberapa pemangku adat.

Saat itu ia sudah tidak memiliki tugas pokok sebagai TNI lagi, karena fisiknya masih kuat, para pemangku adat di nagari menyarankan ia untuk menjadi wali nagari Tanjung Alam. Begitu juga dengan masyarakat banyak yang setuju dengan ia untuk menjadi wali nagari. Akhirnya ia menyetujui untuk menjadi calon wali nagari. Setelah itu terjadi pemilihan wali nagari dengan dua calon lainnya, salah satu calon mengundurkan diri dan tinggal dua calon yang akan dipilih oleh masyarakat dan saat itu Lukman Bahri memperoleh suara menjadi wali nagari melebihi calon lainnya. Akhirnya ia menjadi wali nagari yang di lantik tahun 2001. Lukman bahri menjadi wali nagari selama dua periode di nagari Tanjung Alam 2001- 2009.

